

ABSTRAK

Perempuan penyintas kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) kerap direpresentasikan secara problematik dalam film, baik sebagai korban pasif maupun sebagai figur heroik yang dilekatkan pada nilai-nilai maskulin. Penelitian ini bertujuan menelaah representasi resistensi perempuan penyintas KDRT dalam film *Sehidup Semati* (2024) dengan fokus pada resistensi sehari-hari. Penelitian ini menggunakan analisis multimodal *kineikonic* yang memandang film sebagai teks gambar bergerak, di mana makna dibentuk melalui berbagai moda yaitu orkestrasi (*filming* dan *editing*) serta moda kontributor (*embodied*, *visual*, dan *auditori*). Kerangka resistensi sehari-hari digunakan untuk memahami praktik perlawanan yang bersifat halus, ambigu, dan sering kali berlangsung melalui kepatuhan, rutinitas, serta aktivitas domestik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini merepresentasikan resistensi penyintas melalui berbagai relasi sosial, bagaimana penyintas berhubungan dengan pelaku, teman dan keluarga. Temuan ini menegaskan bahwa resistensi penyintas KDRT merupakan proses yang tidak selalu konsisten, penuh risiko, namun tetap merefleksikan agensi aktif perempuan.

Kata Kunci: penyintas KDRT, representasi perempuan, multimodal *kineikonic*

ABSTRACT

*Women survivors of domestic violence are often problematically represented in film, either as passive victims or as heroic figures framed through masculine values. This study examines the representation of everyday resistance among women survivors of domestic violence in the film *Sehidup Semati* (2024). Using a multimodal kineikonic analysis, the study approaches film as a moving-image text in which meaning is produced through the orchestration modes (filming and editing) as well as the interaction contributory modes (embodied, visual, and auditory modes). The framework of everyday resistance is used to understand forms of resistance that are subtle, ambiguous, and embedded in compliance, routine, and domestic practices. The findings show that *Sehidup Semati* (2024) represents survivors' resistance through various social relations, including negotiation within abusive intimate relationships, affective resistance in secret encounters and daily activities, and attempts to seek protection through familial relations. These findings suggest that survivors' resistance to domestic violence is a precarious, inconsistent, and risky process that nonetheless reflects women's active agency.*

Keywords: *domestic violence survivors, women representation, kineikonic multimodal analysis*